

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Hampir setiap aspek kehidupan manusia berhubungan dengan penelitian, termasuk pendidikan yang merupakan hajat hidup seluruh manusia. Oleh karena itu, untuk mempercepat peningkatan kualitas pendidikan, tidak ada jalan lain harus dimulai melakukan kegiatan penelitian. Dari hasil penelitianlah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) pendidikan, serta strategi untuk mengubah kelemahan menjadi kekuatan dan mengubah tantangan menjadi peluang, seraya mencari jalan ke luar untuk memecahkan berbagai persoalan yang muncul, baik di dalam maupun di luar sistem pendidikan.¹

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.² Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.³

¹ E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.10.

Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan Bogdan dan Taylor "Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."⁴ Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁵ Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁶

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.5-6.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1.

perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghaikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Sehingga penulis memilih metode kualitatif karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah. Dengan kesesuaian itu maka dirasa penggunaan metode kualitatif dalam judul *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN Tulungagung* akan dapat mampu mengolah dan menemukan keilmuan yang baru.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variable yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak petak sawah, dan sebagainya.⁸

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hal.4.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.53.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Dan MTsN Tulungagung merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementerian Agama. Peneliti menentukan MTsN Tulungagung sebagai tempat penelitian ini, karena MTsN Tulungagung ini merupakan salah satu madrasah yang favorit yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan telah mendapatkan banyak prestasi. Dilihat dari letaknya pun sangat strategis karena berada diantara MAN Tulungagung 1 dan 2 dan dekat jalan raya, lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarananya lengkap dan nyaman. Selain itu madrasah ini memasukkan program keagamaan pengembangan diri siswa, adapun kegiatan didalamnya yaitu MTQ, Tartil, Hafalan Al-Qur'an, Nasyid, Rebana, Sholawat, Rodat dsb.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.⁹ Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.¹⁰

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 121.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 168.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu MTsN Tulungagung. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaksana utama dalam melaksanakan penelitian. Kemudian kehadiran peneliti dimulai sejak surat ijin penelitian dikeluarkan hingga data yang diperoleh menemukan titik jenuh. Kehadiran peneliti juga tidak hanya pada saat penelitian, namun peneliti hadir dalam kegiatan-kegiatan pondok antara lain kegiatan keagamaan mengaji kitab, serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.¹¹ Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹² Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data utama (data primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.¹³ Dalam hal ini sumber data utamanya adalah

- a. 2 Guru Pembimbing, Tartil dan Tilawah, karena yang paling berperan pendekatan langsung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Waka Kurikulum, memantau proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta memberikan dukungan didalamnya.
- c. Siswa, dari data siswa yang mengikuti Tartil dan Tilawah yang masing-masing berjumlah ± 20 anak, perwakilan 1 anak yang aktif dalam kegiatan.

Disini Peneliti mengamati atau mewawancarai orang-orang yang merupakan sumber data utama, pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Wawancara oleh *interviewer* mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung mengenai Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu,

¹³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19.

seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.¹⁴ Dalam hal ini data sekundernya adalah: Absensi Siswa

E. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵ Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹⁶

Obsevasi yang peneliti lakukan adalah obsevasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan Tartil dan Tilawah. Serta peneliti mengamati langkah-langkah guru pembimbing Tartil dan Tilawah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁴ *Ibid.*, hal 19.

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63.

¹⁶ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, hal 109

2. Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁷

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹⁹

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah Waka Kurikulum, Guru Pembina Tartil dan Tilawah, Guru Pembimbing tartil dan tilawah, Siswa mengenai Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-

¹⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal. 39.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 140.

¹⁹ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157.

Qur'an serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁰

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MTsN Tulungagung, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Data yang diperlukan terkait kegiatan Tartil dan Tilawah berupa absensi, kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara, kegiatan dan proses pembelajaran berkaitan dengan Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsn Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.²² Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah

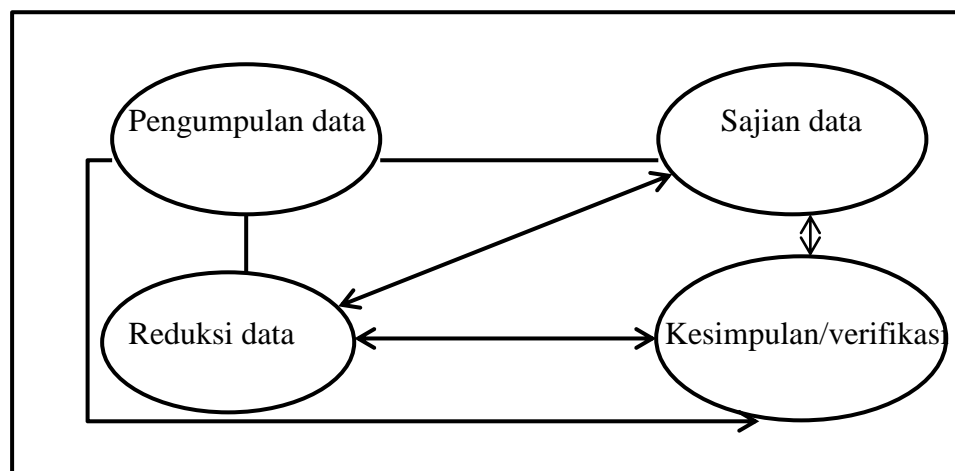
²⁰ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, hal. 206.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*, hal. 248.

²² Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif.*, hal. 69.

proses pengumpulan data. Menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar: 3.1 **Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)**



1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, coding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 91

mirip semacam pembuatan table, atau bentuk-bentuk lain. Itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.²⁴

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.²⁶

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”²⁷

²⁴ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 70.

²⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D.*, hal.99.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*, hal. 320.

²⁷ *Ibid.*, hal. 330.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian, apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru dan diskusi teman sejawat.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru pembimbing tilawati, tartil dan tahfidz, kemudian Kepala Sekolah selanjutnya Siswa. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data antara lain pengamatan atau observasi kemudian wawancara kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat

tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MTsN Tulungagung tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁸

3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁹

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MtsN Tulungagung”, dibagi menjadi lima tahapan, antara lain:

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327.

²⁹ *Ibid.*, hal.332 .

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi “Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MtsN Tulungagung” ke Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.